

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada PT. BCA Syariah

Berdasarkan hasil analisis data serta pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menghasilkan bahwa hasil uji t menunjukkan jika variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah* BCA Syariah periode 2013 hingga 2020. Yang artinya jika CAR mengalami kenaikan maka kenaikan tersebut akan berdampak langsung terhadap Pembiayaan *Murabahah* yang disalurkan oleh BCA Syariah.

Capital Adequacy Ratio berpengaruh positif dan signifikan membuktikan bahwa peran kecukupan modal bank dalam menjalankan usaha pokoknya adalah hal mutlak yang harus dipenuhi. Dengan terpenuhinya CAR oleh bank khususnya BCA Syariah, maka bank tersebut dapat menyerap kerugian-kerugian yang dialami. Sehingga kegiatan yang dilakukan akan berjalan secara efisien dan pada akhirnya laba yang dimiliki bank tersebut akan mengalami peningkatan dan dengan meningkatnya laba maka akan berdampak juga pada meningkatnya kinerja keuangan pada Pembiayaan *Murabahah* BCA Syariah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika CAR meningkat maka laba juga semakin meningkat sehingga Pembiayaan *Murabahah* juga akan semakin

meningkat. CAR yang semakin rendah menyebabkan turunnya kepercayaan masyarakat. Hal ini disebabkan karena salah satu fungsi modal yaitu untuk menjaga kepercayaan masyarakat. Modal bank digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat, khususnya masyarakat yang meminjam. Kepercayaan masyarakat sangat penting bagi bank karena demikian bank akan dapat menghimpun dana untuk keperluan operasional. Hal ini modal dasar bank akan bisa digunakan untuk menjaga posisi likuiditas dan investasi dalam aktiva tetap. Sebaliknya semakin tinggi CAR yang dicapai oleh suatu bank menunjukkan kinerja bank semakin baik karena bank tersebut mampu untuk menutupi penurunan akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko dengan kecukupan modal yang dimilikinya.

Penelitian ini sejalan dengan teori Kuncoro dan Suhardjono⁷⁹ yang menyatakan bahwa bank yang sehat harus memiliki *Capital Adequacy Ratio* (CAR) paling sedikit 8%. Bank harus tetap mempertahankan kisaran CAR yang telah ditetapkan oleh BI untuk menghindari penurunan pada kesehatan bank syariah. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin besar pula sumber daya financial yang digunakan untuk mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran Pembiayaan *Murabahah*.

⁷⁹ Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan.....*, hlm 145

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Nahrawi⁸⁰ dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Pembiayaan *Murabahah* BNI Syariah”. Penelitian tersebut menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan *murabahah* pada BNI Syariah. Dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa apabila nilai CAR tinggi maka pembiayaan *murabahah* yang disalurkan juga semakin besar, begitu juga sebaliknya jika nilai CAR rendah maka pembiayaan yang disalurkan juga semakin kecil.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Wardiantika⁸¹ dengan judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) Terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Umum Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*. Maka semakin tinggi nilai CAR maka semakin baik pembiayaan *murabahah* yang disalurkan oleh perbankan. Besar kecilnya kecukupan modal bank belum tentu menyebabkan besar kecilnya keuntungan bank. Bank yang memiliki modal namun tidak dapat menggunakan modalnya

⁸⁰ Amirah Ahmad Nahrawi, “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pembiayaan *Murabahah* BNI Syariah”....., hal 175

⁸¹ Lifstin Wardiantika, “Pengaruh DPK, CAR, NPF dan SWBI Terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012”....., hlm 132

secara efektif untuk menghasilkan laba maka modal pun tidak tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah*.

Semakin tinggi CAR yang dicapai berarti hasil kerja bank semakin baik. Hal ini terjadi karena modal yang diterima oleh pihak bank didistribusikan ke Pembiayaan *Murabahah* oleh BCA Syariah. Semakin besar jumlah CAR juga semakin kuat kemampuan yang dimiliki bank guna untuk menanggung risiko dikemudian hari. Modal merupakan senjata yang digunakan bank untuk menjaga kepercayaan nasabah terhadap kinerja bank, sehingga akan mempengaruhi pembiayaan *murabahah* yang harus dipenuhi bank.

Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa peningkatan pada *Capital Adequacy Ratio* selama periode penelitian ini mempengaruhi Pembiayaan *Murabahah*. Artinya kecukupan modal yang diprosikan CAR ini sudah sesuai dengan ketentuan minimum yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia dimana hal ini akan sangat menguntungkan bagi bank serta memudahkan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat ataupun nasabah.

B. Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada PT. BCA Syariah

Berdasarkan hasil analisis data serta pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menghasilkan bahwa hasil uji t menunjukkan jika variabel

Non Performing Financing (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah* BCA Syariah periode 2013 hingga 2020.

Berpengaruh positif dan signifikan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya NPF maka Pembiayaan *Murabahah* mengalami kenaikan. Hal tersebut menunjukkan kinerja BCA Syariah yang semakin maksimal meskipun pembiayaan macet telah mengalami kenaikan namun tidak pula diikuti penurunan pada Pembiayaan *Murabahah* bahkan juga mengalami perkembangan yang searah. Nilai rata-rata npf selama 8 tahun mencapai 0,27% merupakan tingkat kategori baik, karena nilai NPF pada BCA Syariah tergolong rendah karena jauh di bawah standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 5%. Hal ini membuktikan bahwa PT. BCA Syariah telah mengelola kualitas pembiayaan dengan baik agar nilai NPF tidak melampaui batas. Tingkat pembiayaan bermasalah yang rendah menunjukkan bahwa tingkat gagal bayar yang rendah pula, sehingga meskipun mengalami kenaikan maka bank mampu meningkatkan pembiayaan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ismail⁸² yang menyatakan bahwa semakin rendah NPF maka semakin kecil pula risiko pada perbankan syariah, sehingga tingkat penyaluran Pembiayaan *Murabahah* pada bank syariah juga akan mengalami penurunan jika terjadi kenaikan pada NPF. Kenaikan NPF tersebut membuat bank syariah harus membuat pencadangan untuk Pembiayaan *Murabahah* yang akan menurunkan pendapatan bank syariah.

⁸² Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi.....*, hlm 129

Ketidaksesuaian dengan teori bisa jadi bank menunjukkan kinerja yang baik dalam mengelola pembiayaan karena selalu berhati-hati dalam hal penyaluran dalam hal penyaluran pembiayaan sehingga tingkat risiko pembiayaan sangat rendah. Jadi meningkatnya nilai pembiayaan bermasalah, bank masih mampu mempertahankan kinerja baik yang ditunjukkan dengan meningkatnya Pembiayaan *Murabahah*, dengan asumsi tingkat pembiayaan bermasalah masih di bawah standar yang ditetapkan Bank Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mizan⁸³ dengan judul “Pengaruh DPK, CAR, NPF, DER, dan ROA Terhadap Pembiayaan *Murabahah* Pada Bank Umum Syariah”. Bahwa NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah pada bank umum syariah. Penelitian tersebut menyatakan bahwa NPF atau pembiayaan macet berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan *murabahah* pada Bank Umum Syariah. Dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa dengan adanya hasil NPF yang berpengaruh positif dan tinggi, maka penyaluran pembiayaan *murabahah* juga semakin banyak yang disalurkan sehingga menyebabkan NPF nya tinggi.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zulaecha⁸⁴ dengan judul “Pengaruh CAR, DPK, FDR, Dan NPF Terhadap Pembiayaan *Murabahah* Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2018”. Hasil penelitian

⁸³ Mizan, “Pengaruh DPK, CAR, NPF, DER dan ROA Terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah”....., hlm 77.

⁸⁴ Hesty Erviani Zulaecha, “Pengaruh CAR, DPK, FDR, dan NPF Terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2018”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 4 No. 1, 2020, hlm 63.

menyatakan bahwa NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *murabahah* pada bank umum syariah. Penelitian menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah*. NPF tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan disebabkan oleh tingginya permintaan dan pembiayaan serta penanganan pembiayaan bermasalah. NPF merupakan faktor pengendalian biaya dan posisi risiko pembiayaan. Jika tingkat NPF ditekan semaksimal mungkin, besar kemungkinan keuntungan BUS bertambah dengan sedikitnya risiko yang diterima serta secara tidak langsung kepercayaan nasabah bertambah. Tingkat NPF yang tinggi mengakibatkan bank mengalami kesulitan menghimpun dana kembali, bank diharapkan menjaga kisaran NPF minimum 5%, jika di atas 5% maka pihak bank berhati-hati dan mengurangi pembiayaan yang disalurkan.

Sehingga dapat disimpulkan jika NPF berpengaruh positif signifikan terhadap BCA Syariah menunjukkan kinerja yang sangat baik, namun dari berbagai sumber seperti penelitian terdahulu hingga teori mengatakan bahwa NPF searah dengan risiko, oleh karena itu pihak BCA Syariah harus terus melakukan perbaikan dalam manajemennya khususnya dalam hal pembiayaan untuk mengurangi tingkat pembiayaan macet serta penurunan risiko.

C. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada PT. BCA Syariah

Hasil pengujian antara variabel *Return On Asset* (ROA) terhadap Pembiayaan *Murabahah* PT. BCA Syariah periode 2013-2020 menunjukkan koefisien positif dan berpengaruh signifikan. Koefisien positif menunjukkan bahwa ketika nilai ROA mengalami kenaikan maka tingkat Pembiayaan *Murabahah* akan mengalami kenaikan.⁸⁵

Adapun strategi yang dapat dijalankan oleh BCA Syariah dalam meningkatkan Pembiayaan *Murabahah*, bank dapat melakukan beberapa strategi untuk meningkatkan ROA dengan mengoptimalkan penghematan biaya operasional dengan baik. Selain itu BCA Syariah akan terus mendorong transaksi-transaksi agar dapat membantu memperkembangkan kegiatan BCA Syariah.⁸⁶ BCA Syariah dapat melakukan penyempurnaan produk dan kualitas layanan, pengembangan infrastruktur dan penyaluran pembiayaan dengan cara kerjasama dengan para mitra agar dapat menarik minat nasabah.

Penelitian ini sejalan dengan teori Simorangkir⁸⁷ bahwa *Return On Asset* yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan,

⁸⁵ Dwi Prastowo, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi Edisi Pertama*, (Yogyakarta: AMP YKP, 1995), hlm 58.

⁸⁶ <http://keuangan.kontan.co.id> diakses pada 28 November 2021 pukul 08.54 wib

⁸⁷ Simorangkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank.....*, hlm 146

perusahaan akan mendapatkan kerugian. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Anggia Putri dan Wirman⁸⁸ dengan judul “Pengaruh CAR, ROA dan NPF Terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Umum Syariah”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Umum Syariah. Dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa apabila nilai ROA yang diperoleh pihak perbankan tinggi, maka semakin besar pula Pembiayaan *Murabahah* yang diperoleh pihak perbankan. Stabilitasnya rasio ROA mencerminkan stabilitas jumlah modal dan laba Bank Syariah yang menunjukkan tingkat kesehatan bank semakin baik.

Penelitian ini tidak sejalan dengan Arsita Afyanti⁸⁹ dengan judul “Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Ratio On Asset* (ROA) Terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada bank umum syariah.

⁸⁸ Anggia Putri dan Wirman, Pengaruh CAR, ROA dan NPF Terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah....., hlm 87

⁸⁹ Arsita Afyanti, “Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Ratio On Asset* (ROA) Terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018”, *Jurnal EMBA*, Vol. 8 No. 3, 2020, hlm 331

Dalam penelitian ini menyatakan bahwa ROA digunakan untuk mengukur keuntungan atau profit suatu perusahaan dengan seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pegaruh negatif menunjukkan bahwa jika ROA perusahaan menurun maka pembiayaan juga ikut menurun, karena jika laba menurun maka tidak efektif untuk penyaluran Pembiayaan *Murabahah*.

Hasil penelitian ini menyatakan nilai ROA mengalami kenaikan maka pembiayaan juga akan mengalami kenaikan. ROA menunjukkan besarnya nilai keuntungan yang diperoleh bank dengan salah satu cara yaitu dengan melakukan penyaluran Pembiayaan *Murabahah*. Penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh BCA syariah merupakan salah satu metode bank untuk menyalurkan dana investasi. Bank akan mengelola dana investasi untuk menyalurkan pembiayaan, sehingga fungsi bank sebagai pengelola dan penyaluran dana kepada masyarakat. Dari kegiatan tersebut pihak bank akan mendapatkan profit dari dana yang telah disalurkan. Meningkatnya laba suatu bank mengidentifikasikan bahwa pihak bank mempunyai dana yang cukup banyak untuk disalurkan ke pembiayaan. ROA yang memiliki nilai tinggi menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik dan sehat. Dan semakin besar ROA maka posisi keuangan bank semakin kuat sehingga dapat menarik minat nasabah dan investor. Stabil atau sehatnya rasio ROA mencerminkan stabilnya jumlah modal dan laba bank. Kondisi perbankan yang stabil akan meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan Pembiayaan *Murabahah*.

D. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing* dan *Return On Asset* Terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada PT. BCA Syariah

Dari hasil uji F yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing* dan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap variabel Pembiayaan *Murabahah* BCA Syariah periode 2013 hingga 2020. Pengaruh secara simultan dari seluruh variabel tersebut merupakan hal yang wajib dikelola dengan baik oleh pihak manajemen bank.

Pengelolaan dari sebuah variabel bebas tersebut bukan hanya terfokus pada salah satu dari semua variabel. Tetapi pengelolaan harus dilakukan seimbang dari masing-masing variabel. Tujuannya supaya bank mampu memaksimalkan setiap variabel bebas dalam meningkatkan kinerja keuangan yang lebih baik serta dalam ini diproksikan dengan Pembiayaan *Murabahah*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Handayani⁹⁰ dan Umiyati⁹¹, kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa CAR, NPF, dan ROA dengan faktor lainnya secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah*. Handayani menjelaskan jika DPK, NPF, dan CAR secara simultan berpengaruh terhadap Pembiayaan *Murabahah*. Serta Umiyati pun menunjukkan bahwa DPK, FDR, ROA, NPF, Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah*.

⁹⁰ Vita Evelini Handayani, "Analisa Pengaruh DPK, NPF, dan CAR Terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2018", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 8, No. 1, 2021, hlm 164.

⁹¹ Umiyati dan Leni Tantri Ana, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, Vol. 5, No. 1, 2017, hlm 54.

Berdasarkan hasil uji bahwa CAR, NPF dan ROA secara simultan berpengaruh terhadap Pembiayaan *Murabahah*. Dapat disimpulkan apabila pembiayaan bermasalah mengalami kenaikan lebih dari maksimum perkiraan BI dan akan menyebabkan Pembiayaan *Murabahah* juga akan turun, maka bagi perbankan syariah tingkat kerugian yang timbul akibat pembiayaan bermasalah akan teratasi jika memiliki CAR yang tinggi. Karena CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko. Dan ketika CAR memiliki nilai tinggi, maka akan mempengaruhi ROA dan menyebabkan Pembiayaan *Murabahah* akan mengalami kenaikan juga.